



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hubungan Risiko Jatuh dengan Fear of Falling (FOF) pada Lansia dengan Stroke Diruangan Poli Saraf Di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe. Kota Gorontalo

The Relationship Between Fall Risk and Fear of Falling (FOF) in Elderly Patients with Stroke in the Neurology Clinic at Prof. Dr. H. Aloe Saboe Regional Hospital, Gorontalo City

Widya Badu^{1*}, Mohammad Isman Jusuf², Nur Ayun R. Yusuf³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

²Dosen Program Studi Ilmu Kedeokteran UNG

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

*Corresponding Author: Widyabadu02@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 23 Feb, 2026

Kata Kunci:

Risiko Jatuh, Fear Of Falling (FOF), Lansia, Stroke

Keywords:

Risk of Falling, Fear of Falling (FOF), Elderly, Stroke

DOI: 10.56338/jks.v9i2.10631

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu penyebab utama penurunan fungsi fisik pada lansia yang dapat meningkatkan risiko jatuh dan memicu fear of falling. Fear of falling tidak selalu sejalan dengan tingkat risiko jatuh secara objektif, karena dipengaruhi oleh faktor psikologis dan pengalaman individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan resiko jatuh dengan fear of falling, jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yang terdiri dari variable independen risiko jatuh dan variabel dependen fear of falling (fof). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 644 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 86 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner risiko jatuh dan Falls Efficacy Scale (FES-I) Indonesia version. Analisis data yang digunakan adalah uji Spearman rank.

Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (p-value<0,05) yang artinya ada hubungan antara risiko jatuh dengan fear of falling (fof) pada lansia dengan stroke di ruangan poli saraf di RSUD. Prof. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi tenaga kesehatan di poli saraf dalam meningkatkan edukasi, pendampingan, dan rehabilitasi untuk menurunkan ketakutan jatuh, serta memberikan informasi bagi pengembangan layanan kesehatan, khususnya perawatan pasien lansia pascastroke

ABSTRACT

Stroke is a major cause of physical decline in the elderly, increasing the risk of falls and triggering fear of falling. Fear of falling does not always align with objective fall risk levels, as it is influenced by psychological factors and individual experiences.

This study aimed to analyze the relationship between fall risk and fear of falling. This quantitative study used a cross-sectional approach, consisting of the independent variable of fall risk and the dependent variable of fear of falling (fof). The population in this study consisted of 644 respondents. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 86 respondents. The instruments used in this study were the fall risk questionnaire and the Indonesian version of the Falls Efficacy Scale (FES-I). Data analysis used the Spearman rank test.

The results showed a p-value of 0.000 (p-value <0.05), indicating a relationship between fall risk and fear of falling (fof) in the elderly with stroke in the neurology clinic at Prof. H. Aloe Saboe Regional Hospital, Gorontalo City. The results of this study are expected to be a reference for health workers in neurology clinics in improving education, assistance, and rehabilitation to reduce the fear of falling, as well as providing information for the development of health services, especially post-stroke care for elderly patients.

PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahapan perkembangan kehidupan terakhir manusia. Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit namun merupakan tahapan lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan fisik untuk beradaptasi dengan masalah psikosocial dan stres lingkungan (Ns. Bayu Azhar. et al. 2023)

Proses penuaan merupakan proses alami yang terjadi seiring bertambahnya usia dan menyebabkan perubahan signifikan pada berbagai sistem tubuh. Perubahan ini dapat menimbulkan berbagai masalah pada lansia, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, serta aspek lainnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi lansia sangat penting bagi seluruh pihak yang berinteraksi dengan mereka, baik tenaga medis maupun keluarga atau caregiver yang mendampingi dalam kehidupan sehari-hari (Dr. Yessy Dessy Arna et al. 2024).

Salah satu penyebab utama terjadinya stroke adalah usia. Seiring bertambahnya usia, risiko seseorang untuk mengalami stroke meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh penumpukan plak di pembuluh darah, yang secara perlahan mengurangi aliran darah dan meningkatkan tekanan pada pembuluh darah otak (Biostatistik, Kesehatan, and Darmawati 2024).

Stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular (WHO 2024)

Stroke juga merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian di dunia. Risiko terkena stroke meningkat 50% dalam 17 tahun terakhir, dengan 1 dari 4 orang diperkirakan akan mengalami stroke seumur hidup. Dari 1990 hingga 2019, insiden stroke meningkat 70%, kematian akibat stroke meningkat 43%, prevalensi meningkat 143%. Sebagian besar beban stroke terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang menghadapi masalah besar karena sumber daya terbatas (WHO 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 angka kejadian stroke pada provinsi Gorontalo berada pada angka 10,9% di urutan ke 13 yaitu dengan angka 10,9%, hal ini dapat dikatakan tinggi dikarenakan angka ini sama dengan rata-rata angka kejadian di Indonesia (Riskesdas 2018).

Orang yang mengalami stroke dapat menghadapi berbagai gejala dan konsekuensi yang signifikan, tergantung pada jenis stroke yang dialami (iskemik atau hemoragik) serta area otak yang terpengaruh. Salah satu komplikasi yang paling umum pada pasien stroke adalah jatuh. Jatuh dapat menyebabkan penurunan kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. (Khaerotib and Indasah 2022).

Risiko jatuh pada penyintas stroke, baik yang berusia paruh baya maupun lanjut usia menemukan bahwa 37,2% peserta melaporkan pernah jatuh dalam 12 bulan terakhir, dengan sebagian besar jatuh ke tanah, beberapa mengalami cedera, dan sebagian lainnya membutuhkan perawatan medis (Sibbritt et al. 2022).

Pada lansia pasca stroke, risiko jatuh sering kali meningkat akibat gangguan motorik, keseimbangan, dan fungsi kognitif. Jatuh tidak hanya menyebabkan cedera fisik, tetapi juga menimbulkan dampak emosional yang signifikan, seperti trauma psikologis dan kecemasan (Gangguan et al. 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi risiko jatuh meliputi usia lanjut, kondisi kesehatan tertentu (seperti gangguan keseimbangan, kelemahan otot, atau penyakit kronis), penggunaan obat-obatan tertentu, serta lingkungan yang tidak aman (misalnya permukaan licin atau pencahayaan yang buruk). Baik jatuh ringan maupun serius dapat meninggalkan dampak psikologis yang mendalam. Setelah jatuh, seseorang bisa merasa kehilangan kendali atas tubuhnya, yang pada akhirnya meningkatkan kecemasan dan ketakutan akan kemungkinan jatuh di masa depan (Utama and Nainggolan 2022).

Rasa takut jatuh (Fear Of Falling/FOF) pada lansia penyintas stroke merupakan faktor penting yang secara signifikan memengaruhi efikasi diri dan kualitas hidup mereka. Efikasi diri yang rendah dapat membatasi partisipasi dalam aktivitas sehari-hari serta mengurangi kemampuan lansia untuk hidup mandiri setelah stroke (Erden and Akpinar Söylemez 2023).

Risiko jatuh dan fear of falling (FOF) atau ketakutan akan jatuh sangat kompleks dan saling memengaruhi, terutama pada populasi lanjut usia. FOF sering kali muncul sebagai respons terhadap

pengalaman jatuh sebelumnya (Molin and Zeppeagno 2022).

Riwayat jatuh sebelumnya merupakan salah satu factor utama yang secara signifikan berkaitan dengan meningkatnya FOF pada pasien stroke. Lansia yang pernah jatuh merasa lebih khawatir mengalami kejadian serupa terutama karena dampak jatuh pada lansia stroke bias sangat serius (misalnya patah tulang, kehilangan mobilitas). Pasien stroke mengalami gangguan seperti kelemahan otot, gangguan koordinasi, dan gangguan keseimbangan (Saidani et al. 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh penelitian di Rsud. Prof. H. Aloe Sabue. Kota Gorontalo pada hari Jumat, 6 Desember 2024, peneliti melakukan wawancara dan diskusi sederhana pada 5 orang pasien. Ditemukan 3 orang pasien mengalami penurunan kekuatan otot, keseimbangan, mengurangi atau menghentikan aktivitas sehari-hari, menghindari mobilisasi seperti berdiri sendiri atau berpindah posisi, cemas, depresi, pernah jatuh sebelumnya saat stroke, takut akan jatuh, sulit tidur, serta kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, seperti dalam hal mengingatkan untuk minum obat. Sementara itu, 2 pasien lainnya menyatakan tidak mengalami depresi, tidur seperti biasa, tidak pernah mengalami jatuh sebelumnya serta mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga seperti selalu mengingatkan untuk minum obat, juga melarang konsumsi kopi dan rokok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan risiko jatuh dengan fear of falling (fof) pada lansia dengan stroke”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan poli saraf Rsud. Prof. H. Aloe Sabue. Kota Gorontalo pada tanggal 3-26 Juni 2025. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan populasi 644 responden dan untuk sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	44,2
Perempuan	48	55,8
Umur		
60-74 tahun	60	69,8
75-90 tahun	23	26,7
>90 tahun	3	3,5
Pendidikan Terakhir		
PNS	4	4,7
S1	3	3,5
S.Tr.K	1	1,2
SMA	10	11,6
SMP	21	24,4
SD	4	54,7
Pekerjaan		
Guru	7	8,1
Kepolisian	1	1,2
Petani	14	16,3
Pedagang	6	7,0
IRT	41	47,7

Lurah	1	1,2
Tidak Bekerja	7	8,1
Swasta	9	10,5
Lamanya Menderita DMT2		
<1 tahun		
1-5 tahun	6	7,0
6-10 tahun	8	79,1
>10 tahun	10	11,6
	2	2,3

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden (44,2%) sedangkan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 38 responden (55,8%). Selain itu untuk umur responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 60-74 tahun, yaitu sebanyak 60 responden (69,8%) sedangkan sebagian kecil responden berusia >90 tahun yaitu 3 responden (3,5%). Selain itu, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 21 responden (24,4%) sedangkan sebagian kecil responden berpendidikan S.Tr.K yaitu 1 responden (1,2%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu 41 responden (47,7%), sedangkan sebagian kecil responden bekerja sebagai kepolisian dan lurah yaitu 1 responden (1,2%). Terkait dengan lama menderita stroke, sebagian besar responden telah mengalami penyakit ini selama 6-10 tahun, yaitu 10 responden (11,6%), sedangkan sebagian kecil responden >10 tahun lamanya menderita stroke yaitu 2 responden (2,3%).

Tabel 2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Jumlah	
	N	%
Risiko Jatuh		
Tidak Ada Risiko	2	2,3
Risiko Rendah	26	30,2
Risiko Tinggi	58	67,4
<i>Fear Of Falling (FOF)</i>		
Kekhawatiran Rendah	4	4,7
Kekhawatiran Sedang	28	32,6
Kekhawatiran Tinggi	54	62,8

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar responden mengalami risiko jatuh tinggi dengan jumlah 58 responden (67,4%), sedangkan sebagian kecil mengalami risiko jatuh dengan kategori tidak ada risiko dengan jumlah 2 responden (2,3%) dalam penelitian ini responden merasakan fear of falling (FoF) atau ketakutan jatuh dalam kategori kekhawatiran tinggi, yaitu sebanyak 54 responden (62,8%). Sedangkan sebagian kecil mengalami fear of falling dengan kategori kekhawatiran rendah dengan jumlah 4 responden (4,7%)

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Risiko Jatuh dengan Fear Of Falling (FOF) pada Lansia dengan Stroke Diruangan Poli Saraf Di Rsud. Prof. H. Aloei Sabue. Kota Gorontalo.

Var	Min	Max	Mean	SD	R	Sig
Risiko Jatuh	15	75	54,48	17,889	0.579	0,000
Fear of falling	19	64	48,12	18,528		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data dengan menggunakan uji Spearman rank, diketahui bahwa risiko jatuh memiliki nilai minimum sebesar 15 dan maksimum sebesar 75, dengan nilai rata-rata mean sebesar 54,48 dan standard deviasi sebesar 17,889. Sementara itu, fear of falling pada lansia dengan stroke memiliki nilai minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 64, dengan nilai rata-rata sebesar 48,12 dan standard deviasi 18,528. Hasil uji korelasi menunjukkan positif antara risiko jatuh dengan fear of falling pada lansia dengan stroke di ruangan poli saraf Rsud. Prof. H. Aloei Sabue. Kota Gorontalo dengan nilai korelasi sebesar 0,579 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

PEMBAHASAN

Risiko Jatuh pada Lansia dengan Stroke Di Ruang Poliklinik Saraf Rsud. Prof. H. Aloei Sabue. Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden, ditemukan bahwa sebagian besar, yaitu 58 responden (67,4%), berada pada risiko jatuh dalam kategori tinggi, sementara 26 responden (30,2%) menunjukkan risiko jatuh rendah, dan 2 responden (2,3%) hanya memiliki risiko jatuh dalam kategori tidak ada risiko.

Dalam penelitian ini, 58 responden (67,4%) berada pada risiko jatuh tinggi. Hasil penelitian menunjukkan risiko jatuh yang tinggi pada lansia dengan stroke disebabkan oleh gangguan neuromuscular pascastroke, seperti kelemahan otot, gangguan keseimbangan saat berdiri maupun berjalan. Keterbatasan mobilitas, perubahan pola berjalan, penurunan fungsi sensorik, serta faktor usia dan penyakit penyerta turut meningkatkan kerentanan terhadap jatuh. Selain itu, penggunaan alat bantu yang kurang optimal, efek samping obat-obatan, serta kondisi lingkungan yang tidak aman juga berkontribusi terhadap meningkatkan risiko jatuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Jember 2025) yang menyatakan bahwa lansia pascastroke memiliki risiko jatuh yang tinggi akibat keterbatasan mobilitas dan gangguan keseimbangan. Penelitian oleh (Nurhasanah et al. 2025), menjelaskan bahwa faktor lain seperti usia lanjut, penggunaan alat bantu jalan, serta adanya penyakit penyerta turut memperberat risiko jatuh pada lansia dengan stroke.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa 26 responden (30,2%) menunjukkan risiko jatuh rendah. Hal ini tercermin dari kondisi fisik yang lebih stabil, seperti keseimbangan tubuh yang lebih baik, kekuatan otot yang masih memadai, serta kemampuan mobilitas yang relatif mandiri. Lansia yang telah menjalani program rehabilitasi secara teratur cenderung memiliki adaptasi motorik yang baik, sehingga mampu mempertahankan postur dan stabilitas saat melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan lansia usia 60-74 tahun dengan lama menderita stroke 1-5 tahun dapat termasuk dalam kategori risiko jatuh rendah, karena penurunan kekuatan otot dan keseimbangan belum berat serta telah terjadi stabilitas fungsi melalui rehabilitasi dan adaptasi fungsional, sehingga kontrol postura dan mobilitas relatif baik. Hal ini sejalan dengan temuan (Aminia, Yuliadarwati, and Utami 2022) menyebutkan bahwa lansia pascastroke pada usia lebih muda dan fase pemulihan awal-menengah memiliki risiko jatuh yang lebih rendah dibandingkan lansia usia lanjut atau fase kronik lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hanya 2 responden (2,3%) berada pada kategori tidak ada risiko jatuh. Menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lansia dengan stroke yang memiliki kondisi fisik dan fungsional yang sangat baik sehingga tidak teridentifikasi adanya risiko jatuh. Kondisi tidak adanya risiko jatuh pada lansia dengan stroke karena pemulihan fungsi motorik yang optimal, keseimbangan tubuh yang baik, serta kemampuan mobilitas yang mandiri. Lansia yang berada pada kategori ini telah mencapai tingkat adaptasi fungsional yang baik melalui rehabilitasi yang teratur, sehingga mampu mempertahankan stabilitas postural saat melakukan aktivitas sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hasni et al. 2025) yang menyatakan bahwa pasien pascastroke yang memiliki kekuatan otot dan kontrol keseimbangan yang baik, serta mampu berjalan secara mandiri tanpa bantuan, cenderung memiliki risiko jatuh yang lebih rendah. Selain itu, dukungan lingkungan yang aman dan keterlibatan keluarga dalam mendampingi aktivitas lansia juga berperan penting dalam menurunkan risiko jatuh.

Meskipun jumlah responden dalam kategori tidak ada risiko jatuh relative kecil, penelitian yang dilakukan oleh (Ainuddin et al. 2021) memberikan gambaran bahwa dengan intervensi rehabilitasi yang tepat dan berkelanjutan, risiko jatuh pada lansia dengan stroke dapat diminimalkan. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai contoh keberhasilan upaya pencegahan jatuh yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan pada responden lainnya.

Fear Of Falling pada Lansia dengan Stroke di Ruangan Poli Saraf di Rsud. Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Kota Gorontalo

Berdasarkan penelitian terhadap 86 responden bahwa sebagian besar 54 responden (62,8%) menunjukkan tingkat fear of falling dalam kategori kekhawatiran tinggi. 28 responden (32,6%) memiliki kekhawatiran sedang. Dan 4 responden (4,7) mengalami kekhawatiran yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sangat khawatir, sementara hanya sedikit yang merasakan kekhawatiran akan jatuh.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 54 responden (62,8%) menunjukkan kekhawatiran yang sangat tinggi. Sebagian besar lansia dengan stroke masih merasakan kekhawatiran yang signifikan terhadap kemungkinan jatuh dalam aktivitas sehari-hari. Tingginya tingkat kekhawatiran ini mencerminkan adanya masalah psikologis yang menyertai kondisi fisik pascastroke.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pengabdian and Putri 2024) menunjukkan bahwa fear of falling pada lansia pascastroke sering dipengaruhi oleh sisa gangguan neuromuscular, seperti kelemahan otot, gangguan keseimbangan, dan perubahan pola bersama. Kondisi tersebut membuat lansia merasa tubuhnya tidak stabil, sehingga menimbulkan rasa tidak aman saat berdiri atau berjalan meskipun risiko jatuh secara objektif tidak selalu tinggi.

Menurut penelitian (Deviantika et al. 2024) juga melaporkan bahwa pengalaman jatuh di masa lalu merupakan faktor penting yang meningkatkan fear of falling. Lansia yang pernah mengalami jatuh cenderung mengembangkan trauma psikologis dan kekhawatiran berulang, sehingga membatasi aktivitas fisik untuk menghindari kejadian serupa.

Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa usia lanjut dan sebagian besar jenis kelamin perempuan. Hasil penelitian lainnya (Kruisbrink et al. 2021) menyatakan bahwa fear of falling berkaitan erat dengan faktor psikologis, seperti penurunan kepercayaan diri dan kecemasan saat bergerak. Faktor usia lanjut dan jenis kelamin perempuan juga dilaporkan memiliki hubungan dengan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat berdampak pada pembatasan aktivitas, penurunan kemandirian, serta berpotensi menurunkan kualitas hidup lansia dengan stroke.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa 28 responden (32,6%) menunjukkan fear of falling dalam kategori kekhawatiran sedang. Hasil wawancara dengan responden mengatakan masih memiliki rasa waspada terhadap kemungkinan jatuh, namun tidak disertai kekhawatiran berlebihan yang menghambat aktivitas sehari-hari. Lansia pada kategori ini masih mampu melakukan aktivitas dengan tingkat kemandirian tertentu, meskipun disertai kehati-hatian saat bergerak.

Berdasarkan hasil penelitian (Eduarda et al. 2024) fear of falling tingkat sedang sering terjadi pada lansia pascastroke dengan pemulihan fungsional parsial, ditandai kesadaran akan keterbatasan fisik namun masih mampu beradaptasi dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh (Deviantika et al. 2024) lansia dengan fear of falling sedang memiliki koping yang lebih baik, seperti penggunaan aktivitas berisiko, sehingga tetap aktif dengan kewaspadaan lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Studi et al. 2025) melaporkan bahwa fear of falling kategori sedang dapat berperan sebagai mekanisme protektif, karena mendorong lansia untuk lebih berhati-hati tanpa menyebabkan pembatasan aktivitas yang berlebihan. Kondisi ini berbeda dengan kekhawatiran tinggi yang sering berujung pada penghindaran aktivitas dan penurunan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 4 responden (4,7%) menunjukkan fear of falling dalam kategori kekhawatiran rendah. Wawancara yang dilakukan responden menunjukkan hanya sebagian kecil lansia dengan stroke memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa disertai rasa takut jatuh yang bermakna. Kondisi ini mengindikasikan adanya fisik dan psikologis yang relative baik pada responden. Meskipun responden tidak memiliki risiko jatuh secara objektif, tetapi masih ditemukan responden yang mengalami fear of falling hal ini terjadi karena fear of falling merupakan responden subjektif yang tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik saat ini, tetapi juga oleh faktor psikologis dan pengalaman sebelumnya.

Temuan dari (Montero-odasso et al. 2022) fear of falling rendah pada lansia pascastroke dengan mobilitas dan keseimbangan baik serta kemandirian tinggi, sehingga mampu bergerak dengan percaya diri tanpa kekhawatiran berlebihan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gusma et al. 2023) dukungan lingkungan dan edukasi pencegahan jatuh menurunkan fear of falling dengan meningkatkan rasa aman dan percaya diri lansia, berbeda dengan kategori sedang dan tinggi yang lebih dipengaruhi faktor psikologis dan persepsi ketidakamanan.

Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (55,8%). Responden yang tidak memiliki risiko jatuh tetapi masih mengalami fear of falling lebih cenderung ditemukan pada responden perempuan, karena perempuan lansia umumnya memiliki tingkat kewaspadaan dan kekhawatiran terhadap jatuh yang lebih tinggi, meskipun kemampuan fisik dinilai baik secara objektif. Pada penelitian dari (Falls and Scale 2025), ditemukan bahwa perempuan lebih sering melaporkan fear of falling akibat faktor psikologis, seperti kecemasan dan hati-hatian dalam beraktivitas, dibandingkan laki-laki.

Selain itu, responden yang tidak berisiko jatuh tetap masih merasakan fear of falling termasuk pada kelompok dengan lama menderita stroke 1-5 tahun. Pada fase ini, responden telah mengalami pemulihan fungsi fisik yang cukup baik sehingga risiko jatuh menurun, namun masih menyimpan pengalaman awal pasca stroke yang menimbulkan rasa takut jatuh.

Hal ini sejalan dengan temuan (Heppy 2024), menyatakan bahwa fear of falling dapat tetap muncul pada individu yang telah mengalami perbaikan fisik, terutama pada perempuan dan pada fase pemulihan menengah, karena dipengaruhi oleh pengalaman jatuh sebelumnya, persepsi terhadap kemampuan tubuh, serta faktor psikologis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fear of falling tidak selalu sejalan dengan risiko jatuh, dan pada kelompok tertentu berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan lama menderita stroke, fear of falling dapat tetap dirasakan meskipun risiko jatuh tidak ada.

Hubungan Risiko Jatuh dengan Fear Of Falling pada Lansia dengan Stroke di Ruang Poliklinik Saraf di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 86 responden, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara risiko jatuh dengan fear of falling (FoF) pada lansia dengan stroke di ruang poliklinik saraf RSUD. Prof. Dr.H. Aloei Sabue. Kota Gorontalo. Selain itu, hasil analisis menunjukkan

nilai korelasi sebesar 0,579, mengindikasikan adanya hubungan yang terbentuk bersifat positif dengan kekuatan sedang, yang berarti semakin tinggi kategori risiko jatuh maka semakin tinggi pula tingkat fear of falling.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden, ditemukan bahwa sebagian besar, yaitu 58 responden (67,4%), menunjukkan risiko jatuh dalam kategori tinggi. Namun terdapat 26 responden (30,2%) memiliki risiko jatuh yang sedang. Dan 2 responden (2,3%) berada pada risiko jatuh kategori tidak ada risiko. Sedangkan tingkat fear of falling, didapatkan sebanyak 54 responden (62,8%) mengalami kekhawatiran tinggi, 28 responden (32,6%) mengalami kekhawatiran sedang, dan 4 responden (4,7%) mengalami kekhawatiran rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Catherine Hermawan Salim, Astrid Komala Dewi 2025) mengatakan kondisi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman jatuh sebelumnya, keterbatasan fisik, gangguan keseimbangan, serta penurunan kekuatan otot yang sering terjadi, khususnya pada kelompok lanjut usia. Risiko jatuh yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran berlebihan terhadap aktivitas sehari-hari, sehingga meningkatkan fear of falling.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Chen et al. 2023) yang menyatakan bahwa fear of falling memiliki keterkaitan yang erat dengan risiko jatuh. Individu dengan fear of falling yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam melakukan aktivitas fungsional, sehingga berkontribusi terhadap meningkatkan risiko jatuh. Dengan demikian, fear of falling dapat menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan jatuh.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa tingkat risiko jatuh memiliki hubungan langsung dengan tingkat fear of falling yang dialami oleh pasien lansia stroke. Pasien yang tidak menunjukkan risiko jatuh cenderung memiliki fear of falling yang rendah karena kondisi fisik dan keseimbangan yang relatif baik, kemampuan fungsional yang masih adekuat, serta tidak adanya pengalaman jatuh sebelumnya. Sebaliknya, pasien dengan risiko jatuh rendah dapat mengalami fear of falling tingkat sedang karena adanya pengalaman jatuh sebelumnya, peningkatan kewaspadaan, serta faktor psikologis yang memengaruhi kepercayaan diri melakukan aktivitas sehari-hari. Sementara itu, pasien dengan risiko jatuh yang tinggi cenderung mengalami fear of falling yang tinggi karena adanya gangguan keseimbangan dan mobilitas, kelemahan fisik, serta pengalaman jatuh sebelumnya yang memengaruhi kepercayaan diri dan kondisi psikologis pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden, ditemukan bahwa sebagian besar, yaitu 58 responden (67,4%), menunjukkan risiko jatuh dalam kategori tinggi, sementara 27 responden (30,2%) mengalami risiko jatuh rendah, dan 2 responden (2,3%) memiliki risiko jatuh dalam kategori tidak ada risiko.

Berdasarkan penelitian terhadap 86 responden menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami fear of falling dengan tingkat yang berbeda. Sebanyak 54 responden (62,8%) mengalami kekhawatiran tingkat tinggi, Sedangkan 28 responden (32,6%) mengalami kekhawatiran sedang, dan 4 responden (4,7%) merasakan kekhawatiran rendah.

Hasil analisis data menggunakan uji Rank Spearman dengan bantuan program SPSS versi 2023 menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara risiko jatuh dengan fear of falling (FOF) pada lansia dengan stroke diruangan poli saraf di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Kota Gorontalo.

SARAN

Bagi pasien

Penelitian ini dapat membantu pasien memahami pentingnya untuk mengurangi risiko jatuh dengan ketakutan akan jatuh dan meningkatkan kualitas hidup mereka dalam aktivitas sehari-hari.

Bagi keluarga pasien

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada keluarga tentang pentingnya dukungan dalam membantu pasien merasa lebih percaya diri, mengurangi ketakutan terhadap jatuh, kecemasan dan menurunkan risiko jatuh yang dapat memperburuk kondisi fisik dan mental mereka.

Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga medis dalam merancang program rehabilitasi yang dapat membantu pasien merasa lebih aman, mengurangi ketakutan terhadap jatuh, menurunkan risiko jatuh dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Bagi institusi kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan layanan kesehatan, terutama yang berkaitan dengan perawatan pasien lansia yang mengalami stroke.

Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi teoritis dan praktis yang komprehensif kepada mahasiswa dan tenaga pendidik, yang dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka dalam mengelola kedua aspek tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan mempersiapkan mereka untuk memberikan perawatan yang lebih holistik dan efektif bagi lansia yang mengalami stroke.

Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah kompleks ini, serta menghasilkan solusi yang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan lansia yang mengalami stroke

DAFTAR PUSTAKA

- Ns. Bayu Azhar., Fathimi, Teguh Wahyudi, Jane A. Kolompoy., Fitriani Fadillah, Ns. Winasari Dewi, Maya Masrikat., Femmy. Keintjem, Tengku Hartian SN, and Ellen Pesak. 2023. Bunga Rampai Keperawatan Gerontik. Media Pustaka Indo.
- Dr. Yessy Dessy Arna, Endang Tri Sulistyowati., Mery Solon, Ns. Sukmah Fitriani, Dr. Esri Rusminingsih, Ana B. Montol, Wayan Mustika, Ns. Maritje F Papilaya., Jonathan Kelabora. Ns. Rusherina S. Pd, and others. 2024. Bunga Rampai Keperawatan Gerontik. Media Pustaka indo.
- Biostatistik, Jurnal, Informatika Kesehatan, and Annisa Darmawati. 2024. "Stroke Pada Lansia Di Indonesia : Gambaran Faktor Risiko Berdasarkan Gender (SKI 2023) Stroke Pada Lansia Di Indonesia : Gambaran Faktor Risiko Berdasarkan Gender (SKI 2023) Stroke in the Elderly in Indonesia : Gender-Based Risk Factor Overview (SKI ." 5(1).
- WHO. 2024. "Definisi Stroke."
- WHO. 2022. "Stroke."
- Riskesdas. 2018. "Stoke."
- Khaerotib, Khaerotib, and Indasah Indasah. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Jatuh Pada Keluarga Yang Memiliki Pasien Pasca Stroke Di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri." *Journal of Nursing Care and Biomoleculer* 7(1):15–30
- Sibbritt, David, Jessica Bayes, Wenbo Peng, Jane Maguire, Suzy Ladanyi, and Jon Adams. 2022. "Hubungan Antara Tingkat Keparahan Kelelahan Dan Risiko Jatuh Pada Penyintas Stroke Di Australia Yang Berusia Setengah Baya Dan Lebih Tua." 2457–63.
- Gangguan, Dampak, Jiwa Ditinjau, Farzan Daniel, Nasreen Ghani, Sardar Ali, and Muhammad Suliman. 2021. "Faktor Risiko Terkait Jatuh Pada Pasien Pasca Stroke." 11(2):96–102.
- Utama, Yofa Anggriani, and Sutrisari Sabrina Nainggolan. 2022. "Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(1):549.

- Erden, Hasret, and Burcu Akpınar Söylemez. 2023. "The Effect of Fear of Falling of Older Stroke Survivors on Their Self-Efficacy and Quality of Life: A Cross-Sectional Study." *Türk Geriatri Dergisi* 26(3):277–84. doi: 10.29400/tjgeri.2023.354.
- Molin, Alberto Dal, and Patrizia Zeppigno. 2022. "Machine Translated by Google Ulasan Penelitian Penuaan Risiko Terjatuh . Tinjauan Sistematis Dan Meta-Analisis." 73(November 2021).
- Saidani, Salma, Rim Haddad, Ridha Bouallegue, and Raed Shubair. 2022. "Fear of Falling and Risk Factors in Older Adults." *Procedia Computer Science* 203:247–53.
- Jember, Universitas Muhammadiyah. 2025. "Implementasi Range Of Motion (ROM) Sebagai Upaya Peningkatan Kekuatan Otot Pada Lansia Dengan Post Stroke Di Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin." 9(8):108–12.
- Nurhasanah, Aan, Eska Riyanti, Tien Hartini, and Rosidawati. 2025. "Penguatan Peran Kader Dan Keluarga Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Pada Lansia Pasca Stroke." *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis* 14(1):30–38
- Aminia, Tsania Putri, Nungki Marlian Yuliadarwati, and Kurnia Putri Utami. 2022. "Hubungan Balance Confidence Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia : Studi Literatur." 4(Juni).
- Hasni, Rabbiyana Iqlila, Program Studi, Diii Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam, and Sultan Agung. 2025. "Implementasi Range Of Montion (ROM) Pada klien Pasca Stroke Di Ruang Gardenia Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang Karya Tulis Ilmiah Stroke Di Ruang Gardenia Rumah Pelayanan Sosial."
- Ainuddin, Husna Ahmad, Muhammad Hibatullah Romli, Tengku Aizan Hamid, Mazatulfazura S. F. Salim, and Lynette Mackenzie. 2021. "Stroke Rehabilitation for Falls and Risk of Falls in Southeast Asia : A Scoping Review With Stakeholders ' Consultation." 9(March):1–18.
- Pengabdian, Jurnal, and Masyarakat Putri. 2024. "Pemberdayaan Kader Dan Keluarga Untuk Mencegah Kejadian Jatuh Pada Lansia Pasca Stroke Program Studi Keperawatan , Poltekkes Kemenkes Jakarta III." 4(1).
- Deviantika, Inez, Farahdina Bachtiar, Ika Fitri Wulan Dhari, and Andy Sirada. 2024. "Hubungan Antara Fear of Falling Dengan Aktivitas Fisik Pada Lansia Di Panti Jompo." *Jurnal Vokasi Indonesia* 11(2):8.
- Kruisbrink, Marlot, Rik Crutzen, Gertrudis I. J. M. Kempen, and G. A. Rixt Zijlstra. 2021. "Assessing Avoidance Behavior Due to Concerns about Falling : Psychometric Properties of the FES-IAB in a Sample of Older Adults of an Online Panel." *Archives of Gerontology and Geriatrics* 97:104469. doi: 10.1016/j.archger.2021.104469.
- Studi, Program, S. I. Ilmu, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam, and Sultan Agung. 2025. "Hubungan Keseimbangan Tubuh Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang."
- Montero-odasso, Manuel, Nathalie Van Der Velde, Finbarr C. Martin, Mirko Petrovic, Maw Pin Tan, Jesper Ryg, Sara Aguilar-navarro, Neil B. Alexander, Clemens Becker, Sarah E. Lamb, Nancy K. Latham, Lewis A. Lipsitz, Teresa Liu-ambrose, and Pip Logan. 2022. "World Guidelines for Falls Prevention and Management for Older Adults : A Global Initiative." 1–36.
- Gusma, Ellysa Okky, Gian Lisuari Adityasiwi, Hana Kristina, and Nathan Agwin Khenda. 2023. "PENANGANAN KEJADIAN JATUH Emergency Action Education : Assisting the Elderly in Handling Fall Incidents."
- Heppy, Fredia. 2024. "Pencegahan Jatuh Dan Instabilitas Pada Kelompok Lanjut Usia : Sebuah Studi Literatur." 263–76.